

**MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PAI
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI
WHATSAPP DI SD NEGERI 11 PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

*Improving Teacher Performance in PAI through WhatsApp Application Learning Media at SD
Negeri 11 Parepare for the 2020/2021 Academic Year*

Suarni. M¹

Email: Suarni88@gmail.com

SD Negeri 11 Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru bidang studi PAI melalui Pembelajaran Aplikasi WhatsApp di SD Negeri 11 Parepare pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Pembelajaran Aplikasi WhatsApp memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Aplikasi Google Meet dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Media Pembelajaran, Aplikasi Whatsapp

ABSTRACT

This research is a school action research (PTS) which aims to improve the performance of PAI teachers through WhatsApp Application Learning at SD Negeri 11 Parepare in the odd semester of the 2020/2021 academic year. The results of the study indicate that learning using WhatsApp Application Learning has a positive impact on improving teacher performance. This can be seen from the more stable students' understanding of the material presented by the teacher (mastery learning increased from cycles I, II, and III) and in cycle III classical student learning mastery has been achieved. Based on data analysis, it was found that student activity in the Google Meet Application Learning process in each cycle experienced an increase. This has a positive impact on student teacher performance, which can be shown by increasing the average score of students in each cycle which continues to increase.

Keywords: Teacher Performance, Learning Media, Whatsapp Application

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU N. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat dihidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana.

Menurut Pane¹ Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan

peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (pribadi, 2017:26).²

Media sosial *WhatsApp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi³ mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *WhatsApp* Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.⁴ Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media *WhatsApp* yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.⁵

²Pribadi, Benny, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 26

³Anwar & Riadi, *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web*. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro dan Informatika Vol. 3 (1)*, 2017, h. 3

⁴Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 5

⁵Ricu Sidiq, *Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial, 2020, h. 146

¹Pane, *Belajar dan Pembelajaran*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmi-Ilmu Keislaman 3.2*, 2017: h. 35

Disamping kelebihan, media *WhatsApp* juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut.

Firman dan Rahman⁶ mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Diseases 2020* (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30

Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID-19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut pemerintah melakukan kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak dan penggunaan masker. Serta didukung dengan diterbitkannya SE No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau Luring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap

⁶Firman dan Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 2020, h. 86.

harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan *WhatsApp*. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini Perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar, salah satunya SD Negeri 11 Parepare pada tanggal 23 September 2020, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah SD Negeri 11 Parepare, Kepala Sekolah menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru kelas telah memanfaatkan media *WhatsApp*. Salah satunya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 11 Parepare menggunakan *WhatsApp* (*Group chat* maupun *personal Chat*) sebagai media pembelajaran dalam jaring (Daring) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan *whatsapp*, dengan adanya media tersebut dapat

membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru: (1) Yensy, N. A.⁷ mengenai “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19)”; (2) Sadikin, A., & Hamidah, A.⁸ yang mengkaji tentang “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dan (3) Prajana, A.⁹ yang mengkaji mengenai “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi, dkk.¹⁰ dengan Judul Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berkaitan dengan media pembelajaran daring yang digunakan berupa media *WhatsApp* di SD Negeri 11 Parepare, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar memperoleh data dan informasi yang

⁷Yensy, N. A. “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19)”, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol.5 No.2, 2020

⁸Ali Sadikin & Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6(2), 2020

⁹Prajana, A, Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol.1(2), 2017

¹⁰Suryadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

akurat terkait dengan Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar tersebut.

Dari temuan awal tersebut, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan di SD Negeri 11 Parepare pada masa Pandemi Covid-19, bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka Kepala Sekolah selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul” Meningkatkan Kinerja Guru bidang studi PAI Melalui Media Pembelajaran Aplikasi *WhatsApp* di SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis selaku pengamat sekaligus supervise kependidikan di SD tersebut dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan Kinerja Guru dengan diterapkannya Pembelajaran Melalui *WhatsApp* di SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran Melalui *WhatsApp* terhadap motivasi belajar di SD Negeri 11

Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021?

PEMBAHASAN

A. Arti Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.¹¹

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dalam mempermudah suatu aktivitas, terutama aktivitas pembelajaran dalam proses penyalur informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik.

Dapat disimpulkan media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan yang ingin disalurkan, media pembelajaran berbentuk teknologi ataupun bentuk cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai

¹¹Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 120

pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam (Rusman, 2018:168)¹² terbagi menjadi 3 yaitu Fiksatif, Manipulatif, Distributif.

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Jadi ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah disampaikan setiap saat.

2. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Ciri ini memungkinkan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan teknik pengambilan gambar.

3. Ciri Distributif

Dalam diri ini memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

C. *WhatsApp*

1. Pengertian *WhatsApp*

Suryadi¹³ menyatakan bahwa *WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar,

video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Pengguna *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan kalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

2. Fitur pada *WhatsApp*

Jumiatmoko¹⁴ mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018, h. 168

¹³Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 5

¹⁴Jumiatmoko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 2016, h. 51.

3. Kelebihan dan kekurangan

WhatsApp

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.¹⁵

Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihanannya yang menarik pengguna.¹⁶

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap

memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau pembelajaran daring.

Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Sekolah Dasar tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*.

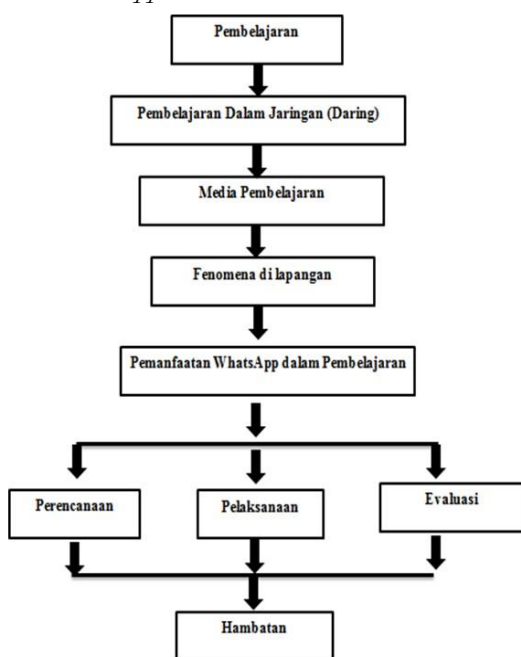
Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses

¹⁵Suryadi, Edi, *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 7

¹⁶Afnibar, Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar, *Jurnal Kom.dan Penyi.Islam* Vol. 11, No. 1, 2020, h. 72

pembelajaran daring. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Pengimplementasian ini dilakukan di SD Negeri 11 Parepare, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media *WhatsApp* mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Tindakan

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu bentuk kajian melalui self reflective yang bercirikan pada kegiatan partisipatif yang dilaksanakan oleh para peserta peneliti pada suatu situasi sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktek/pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian ini bersifat "Practice driven and Action driven", dalam arti bahwa penelitian tindakan bertujuan memperbaiki praktis secara langsung.¹⁷

Kemmis dan Carr dalam Kasbollah¹⁸ mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan".

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kasbollah¹⁹ penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut

¹⁷Tim Pengembang MKDK Kurikulum & Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.2002, h. 94

¹⁸Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 13

¹⁹Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 14

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Adanya bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan yaitu penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana atau pengelola proses pembelajaran sekaligus berperan sebagai peneliti. Berbagai permasalahan yang dihadapi secara langsung merupakan bahan kajian yang akan dianalisis dan diterapkan kembali pada proses berikutnya. Keterlibatan dan kerja sama dengan pihak lain lebih menitikberatkan pada bentuk konsultatif, jadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai menganalisis hasil sepenuhnya guru sendiri yang menentukan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dalam lingkup kelas untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai upaya untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik.

B. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan (action research) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional dalam Suyanto²⁰. Suatu penelitian tindakan kelas ditenggarai oleh : 1) dilihat dari problema yang harus dipecahkan, bahwa problema penelitian tindakan kelas harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru; 2) dilihat dari bentuk kegiatan penelitian, penelitian tindakan kelas ditandai adanya tindakan-tindakan tertentu (alternatif) untuk dicobakan guru guna memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk : 1) peningkatan dan perbaikan atau pengembangan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dalam Suyanto²¹ 2) perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru; dan 3) terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama berlangsungnya kegiatan penelitian tindakan.

Manfaat dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai sarana dan inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, di tingkat kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut berbentuk siklus

²⁰Suyanto, Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UP35D IKIP Bandung: Angkasa., 1996, h. 23

²¹Suyanto, Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UP35D IKIP Bandung: Angkasa., 1996, h. 4

dalam pandangan Hopkin²². Siklus ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu : perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengawasan (observe) dan refleksi (reflect) (Kemmis dan Taggart, dalam Hopkin).²³ Kemudian pada siklus kedua dan selanjutnya kegiatan yang dilakukan ada modifikasi pada tahap perencanaan, yaitu menjadi perbaikan perencanaan (reviced plan), pelaksanaan (act), pengawasan (observe) dan refleksi (reflect).

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dikenal ada empat bentuk (Oja dan S.mulyan dalam Kasbollah menyatakan²⁴ yaitu guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian simultan-terintegrasi, dan administrasi sosial eksperimen.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti dicirikan adanya peran dominan guru dalam setiap kegiatan penelitian tindakan kelas. Penelitian bentuk kolaboratif ditandai dengan keterlibatan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah, peneliti dalam seluruh kegiatan penelitian. Penelitian dalam bentuk simultan-terintegrasi, tujuan utamanya adalah untuk memecahkan dua hal sekaligus : memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah

dalam bidang pembelajaran di kelas sedangkan penelitian dalam bentuk administrasi sosial eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktik sedangkan tanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian ini terletak di dalam kelasnya seorang guru tertentu.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam melaksanakan penelitian langkah-langkah yang akan ditempuh tidak lepas dari prinsip-prinsip dasar yang berlaku. Prinsip-prinsip penelitian tindakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasbollah²⁵ yaitu :

1. Tugas utama guru adalah mengajar. Oleh karena itu penelitian kelas atau penelitian tindakan kelas tidak boleh mengganggu tugas mengajar. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data tidak boleh terlalu banyak menyita waktu. Penelitian seharusnya sudah pasti dalam memilih teknik yang tepat, termasuk pengumpulan data.
3. Metodologi yang dipakai harus tepat dan terpercaya. Hal ini akan memberi peluang kepada guru untuk memformulasikan hipotesis dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan dalam situasi kelasnya.
4. Masalah penelitian yang akan ditangani guru harus merupakan masalah yang memang dia hadapi. Masalah harus menarik bagi peneliti dan merupakan masalah yang bersifat faktual.
5. Penelitian tindakan kelas ini tidak boleh menyimpang dari prosedur

²²Hopkins, D, A Teachers Guide to Classroom Research. Milton Keynes: Open University, 1985, h. 193

²³Hopkins, D, A Teachers Guide to Classroom Research. Milton Keynes: Open University, 1985, h. 193

²⁴Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 122

²⁵Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 26-29

etika di lingkungan kerjanya.

6. Penelitian tindakan kelas berorientasi pada perbaikan Pendidikan dengan perubahan yang dituangkan dalam "tindakan". Kesiapan guru untuk "berubah" merupakan syarat penting bila akan melakukan perbaikan.
7. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses belajar yang sistematis. Penelitian ini memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual.
8. Penelitian tindakan kelas menuntut guru membuat "jurnal pribadi" dimana guru mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi, dan hasil refleksi tentang proses belajar siswa, serta proses pelaksanaan penelitian.
9. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang sederhana lebih dahulu, namun nyata. Dengan demikian siklus dimulai dengan yang kecil sehingga perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat membuat isu, ide, dan asumsi menjadi lebih jelas.
10. Dalam penelitian tindakan kelas guru perlu melihat dan menilai diri sendiri secara kritis terhadap apa yang dikerjakan di kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksi dan diperbaiki, guru akhirnya menjadi lebih terampil dalam melakukan profesinya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan dalam beberapa siklus sebagai upaya untuk menelaah secara menyeluruh masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga

menganalisis data hasil observasi pada setiap siklus dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-pemecahan masalah.²⁶

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan meskipun kemungkinan perubahan yang bersifat penyesuaian tetap harus diberi tempat²⁷.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti terutama guru, melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek Pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.²⁸ Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti sekaligus praktisi yaitu melaksanakan kegiatan tindakan

²⁶Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 113

²⁷Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 72

²⁸Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 87-88

sesuai dengan langkah yang direncanakan. Pelaksanaan penelitian terintegrasi ke dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diusahakan pemanfaatannya oleh peneliti dan para siswa.

3. Observasi

Menurut Kasbolah²⁹ bahwa observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan terencana, maupun akibat sampingannya.

Sedangkan sasaran dalam observasi yaitu sebagai berikut : (1) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya ; (2) seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan ; (3) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan ; (4) apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. (Sumarno dalam Kasbolah.³⁰

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen-instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya, sesuai dengan acuan pendapat para ahli di atas. Hal ini untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan serta untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi dan revisi rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi).

Refleksi seyogyanya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan ; (2) ketika tindakan sedang dilakukan ; dan (3) setelah tindakan dilakukan. Ketiga konteks kegiatan refleksi ini oleh Killion dan Todnen dalam Kasbolah³¹ dinamakan *reflection for action*, *reflection in action*, *reflection on action*. Dinamakan refleksi karena fokus telaahnya tidak terbatas pada diri guru sendiri, tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya, bahkan termasuk siswa dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan refleksi ini tercakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Dalam kegiatan ini peneliti juga mengadakan diskusi dan konsultasi dengan rekan-rekan guru di SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk memberikan masukan

²⁹Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 91

³⁰Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 94

³¹Kasbollah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti,Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta, 1998/1999, h. 100

dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari hasil temuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat ditindaklanjuti dengan refleksi, karena melalui proses refleksi dapat diambil kesimpulan untuk disadikan acuan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

D. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September semester ganjil.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru di SDN Binaan peneliti sendiri yakni SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Rancangan Tindakan

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran melalui WhatsApp.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2 dan 3, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing siklus. Dibuat dalam tiga siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian Tindakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian Kinerja Guru.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian Kinerja Guru, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar.

4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Lembar observasi pengolahan Pembelajaran Melalui WhatsApp, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

5. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep PAI.

G. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar Pembelajaran Melalui WhatsApp, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$$\sum X =$$

Jumlah semua nilai siswa

$$\sum N =$$

Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran melalui WhatsApp.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran melalui WhatsApp

digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1
dan P2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa
Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\Sigma X} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan
X = Rata-rata
 Σx = Jumlah rata-rata
P1 = Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Tindakan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab III PTS ini bahwa setting yang dijadikan subjek penelitiannya adalah siswa Kelas V SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021. Pertimbangan dan alasan mengapa SD ini yang dijadikan setting penelitian yaitu karena peneliti merupakan Kepala Sekolah di SD Negeri 11 Parepare. Sedangkan pengambilan kelas yang menjadi subjek penelitian memilih kelas V.

SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah salah satu SD yang ada di Kota Parepare yang terletak di pusat kota. Sebagian besar

pekerjaan orang tua siswa kelas V di SD ini adalah buruh, pegawai dll.

Sekolah dasar negeri ini memiliki 14 orang guru, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama dan 4 orang guru bantu sekolah (GBS), 1 guru olah raga, 1 penjaga sekolah.

Pengambilan data awal dilakukan melalui pengamatan dan pemberian materi dengan metoda ceramah yang mendominasi proses pembelajaran. Dan pengamatan awal dan pengamatan sebelum penelitian, mengalami kendala dalam menyajikan materi ajar PAI dengan baik. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 masih menerapkan pembelajaran untuk dapat mengejar target kurikulum dengan mengandalkan bahan (materi) ajar dari buku sumber PAI untuk kelas V sebagai rujukan utamanya. Kendala pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 diantaranya adalah banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, terlebih adalah mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya siswa kelas V kurang memperhatikan dan memperdulikan perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar mengajar seperti antara lain banyak siswa yang bermain-main ngobrol, kurang bergairah, ribut sambil mengganggu temannya. Banyak juga

siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dan banyak siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran PAI.

Faktor yang menyebabkan perilaku siswa seperti yang digambarkan di atas ini adalah karena metoda belajar mengajar yang diterapkan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Interaksi di dalam kelas hanya bersifat satu arah saja yaitu guru kepada siswa. Guru aktif dalam memberikan dan menyampaikan materi sementara siswa hanya duduk, diam, dengar dan catat. Guru tidak mengajak siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sebagai akibatnya siswa tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar hanya dengan melalui kegiatan mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan guru di depan kelas saja.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendapat perhatian disebabkan karena alat evaluasi yang berupa tes yang dikembangkan lebih mengutamakan mengukur kemampuan siswa saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor siswa kurang mendapat perhatian sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di Kelas V SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 ini hanya berusaha membekali siswasiswanya dengan bahan pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes untuk bisa memperoleh hasil belajar lebih baik.

B. Pengamatan Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel : Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po 1	Po 2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum	1,7	2
1. Memotivasi siswa	1,7	2
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran	3	3
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3
3. Melatih keterampilan siswa	3	3
4. Mengawasi setiap siswa		
5. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	3	3
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	3	3
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	3	3
Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	2	2
2. Guru antusias	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel . Kegiatan Pembelajaran Pada siklus I

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
	Menyampaikan tujuan	
1	Memotivasi siswa	5,0
2	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	8,3
4	Menjelaskan materi yang sulit	6,7
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	13,3
6	menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil	10,0
8	kegiatan	18,3
9	Memberikan umpan balik	8,3
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan mandiri	18,7
4	Diskusi antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7

%.

Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran melalui WhatsApp sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel : Nilai Tes harian Pada siklus I

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	43		√	12	80	√	
2	70	√		13	70	√	
3	65		√	14	70	√	
4	65		√	15	70	√	
5	80	√		16	50		√
6	70	√		17	80	√	
7	40		√	18	60		√
8	90	√		19	80	√	
9	70	√		20	70	√	
10	70	√		21	30		√
11	80	√		22	70	√	
Jumlah	750	7	4	Jumlah	730	8	3

Jumlah Skor Tercapai 1480
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200
Rata-Rata Skor Tercapai 67,27

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Klasikal : Belum tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes

Pada Siklus I

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil siklus I
1	Nilai meaning ujian harian	67,27
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	15
3	Kualitas ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Melalui WhatsApp diperoleh nilai meaning siswa adalah 67,27 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Pembelajaran Melalui WhatsApp.

C. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

D. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer sementara guru bidang studi menerapkan konsep pembelajaran melalui WhatsApp. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel : Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po 1	Po 2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum		
1. Memotivasi siswa	2,8	3,1
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,5	3,8
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran	4	4
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,2
3. Melatih keterampilan dalam siswa	4	4,5
4. Mengawasi setiap aktivitas siswa		
5. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	4	4,7
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	4,8
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	4,9
Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	4
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran melalui whatsapp mendapatkan penilaian yang cukup baik

dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran melalui WhatsApp diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel . Kegiatan Pembelajaran Pada siklus II

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	
2	Memotivasi siswa	6,0
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	9,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	29,8
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	13,3
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	21,7
8	Memberikan umpan balik	13,0
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	18,3
10		8,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan mandiri	28,6
4	Diskusi antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah menyapaikan materi / langkah-langkah / strategi yaitu 29,8%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (28,6%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan.

Tabel : Nilai Tes harian Pada siklus II

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	45		√	12	80	√	
2	70	√		13	70	√	
3	65	√		14	70	√	
4	65	√		15	70	√	
5	90	√		16	50		√
6	70	√		17	80	√	
7	60	√		18	60		√
8	90	√		19	80	√	
9	90	√		20	70	√	
10	90	√		21	30		√
11	90	√		22	70	√	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Klasikal : Belum tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil siklus II
1	Nilai meaning ujian harian	73,64
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	15
3	Kualitas ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas diperoleh nilai meaning siswa adalah 73,64 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah

tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Pembelajaran Melalui WhatsApp.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel : Hasil Pembelajaran Pada Siklus III

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po 1	Po 2
Observasi Kegiatan Belajar		
D. Pengamatan Umum	3,8	5
1. Memotivasi siswa	3,7	4,9
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
E. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran	4	4,8
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,9
3. Melatih keterampilan siswa	4	4,7
4. Mengawasi setiap aktivitas siswa		
5. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	4	4,8
F. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	5
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	5
Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	5
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran melalui WhatsApp mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran melalui WhatsApp diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel . Kegiatan Pembelajaran Pada siklus II

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	7,0
2	Memotivasi siswa	9,8
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,8
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	30,8
5	Menjelaskan materi yang sulit	23,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	27,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	18,0
8	Memberikan umpan balik	45,8
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	9,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	23,7
2	Membaca buku	18,7
3	Bekerja dengan mandiri	34,6
4	Diskusi antara siswa dengan guru	47,3
5	Menyajikan hasil pembelajaran	12,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	15,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	18,9
8	Merangkum pembelajaran	19,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	18,9

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah memberikan umpan balik yaitu 45,8% .

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah diskusi antar siswa atau diskusi antara siswa dengan guru yaitu (47,3%).

Tabel : Nilai Tes harian Pada siklus III

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	85	√		12	80	√	
2	75	√		13	70	√	
3	68	√		14	70	√	
4	80	√		15	70	√	
5	97	√		16	70	√	
6	70	√		17	80	√	
7	69	√		18	70	√	
8	90	√		19	80	√	
9	90	√		20	70	√	
10	90	√		21	45		√
11	90	√		22	70	√	

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Klasikal : tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus III

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil siklus III
1	Nilai meaning ujian harian	90,2
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	98,6
3	Kualitas ketuntasan belajar	29,1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kuantitas siswa yang tuntas belajar sebesar 98,6. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 100% termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

Adanya Peningkatan Kinerja Guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Melalui WhatsApp menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Pembelajaran Melalui WhatsApp. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi

persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kinerja Guru pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan Pembelajaran Melalui WhatsApp dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kinerja Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Pembelajaran Melalui WhatsApp dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan Atas Hasil Tindakan

1. Ketuntasan Kinerja Guru Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Melalui WhatsApp memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) dan pada siklus III

ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Melalui WhatsApp dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Melalui WhatsApp yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Pembelajaran Melalui WhatsApp dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Melalui WhatsApp

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Pembelajaran Melalui WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap Pembelajaran Melalui WhatsApp, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Pembelajaran Melalui WhatsApp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Melalui WhatsApp memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru bidang studi di SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.
2. Penerapan Pembelajaran Melalui WhatsApp mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Pembelajaran Melalui WhatsApp sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Pembelajaran Melalui WhatsApp memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Pembelajaran Melalui WhatsApp dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan FakuLearning Togetheras Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kinerja Guru Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wetherington. H.C. and W.H. WaLearning Together. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.